

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DI SDN 2 WAKUL DAN SDN GERINTUK**

Resta Triana¹⁾, Asrin²⁾, dan Itsna Oktaviyanti³⁾

^{1), 2), 3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

**Corresponding Author:* asrinfkip@unram.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : Desember 12st, 2020 Revised : February 8th, 2021 Accepted : April 21th, 2021</p> <p>Keywords: <i>Mind Mapping; SDN 2 Wakul; SDN Gerintuk</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran mind mapping di sekolah, untuk mengetahui kesulitan penerapan metode pembelajaran mind mapping di sekolah, untuk mengetahui kelebihan penerapan metode pembelajaran mind mapping di sekolah, untuk mengetahui kekurangan penerapan metode pembelajaran mind mapping di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran mind mapping, Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menunjang bukti dari penelitian. Data yang diperoleh kemudian di analisis bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran mind mapping, kesulitan penerapan pelaksanaan metode pembelajaran mind mapping, kelebihan penerapan metode pembelajaran mind mapping, kekurangan penerapan metode pembelajaran mind mapping. Maka dari data yang di dapatkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mind mapping baik digunakan di sekolah.</p>

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 17). Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran. Menurut Hamzah dan Nurdin (2011: 7), metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Maesaroh (2013: 155), metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Menurut Bahri (2006: 72) metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan di rumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan.

Mind Mapping (peta pikiran) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak (Buzan, 2012:4). Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita.

Metode ini cara pembelajaran menggunakan gambar, simbol dan warna yang sangat disukai anak-anak. Setiap gambar, warna dan simbol saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai pokok bahasan dari materi pembelajarannya. Menurut Buzan (2004: 270), *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tertarik menerima pembelajaran dan bekerja sama di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru yang ada di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk, metode pembelajaran *Mind Mapping* pernah diterapkan selama mengajar. Dengan adanya penerapan *Mind Mapping* guru lebih mudah dalam menyampaikan materi saat melakukan pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa juga antusias dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode *Mind Mapping* tersebut. Terutama pada pelajaran IPA materi pembelajaran Ekosistem karena di dalam materi Ekosistem tersebut akan menjelaskan bagian hidup dan tak hidup dalam sebuah lingkungan yang saling berinteraksi dan berkaitan satu dengan yang lain. Materi Ekosistem ini juga dapat disertai dengan gambar, simbol atau warna yang menarik sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi tersebut.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran, tak lepas dari keterampilan pendidik bagaimana mengelola proses pembelajarannya. Salah satunya, misalnya pendekatan dan metode apa yang cocok digunakan pada sebuah proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang asik, kreatif dan menarik. Pembelajaran yang asik, kreatif dan menarik bisa tercipta apabila guru menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran (Khairunnisa & Jiwandono (2020); Ayuniar (2021)). Oleh sebab itu, penentuan metode pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang informan. Menurut Moleong (2002: 3-4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Arifin (1996: 49-50) yaitu, 1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan penelitian dipandang sebagai instrumen kunci. 2) penelitiannya bersifat deskriptif. 3) lebih mementingkan proses dari pada hasil atau produk. 4) dalam mengenali sistem cenderung secara induktif. 5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2007: 73), penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk, yang berjumlah masing-masing 3 orang guru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan dan di cek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, di sistematikkan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data. Peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*, kesulitan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*, kelebihan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*, kekurangan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di kelas harus dipersiapkan secara matang. Banyak hal yang harus direncanakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. RPP yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan guru harus menganalisis apakah metode sudah sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pada pembelajaran ini guru menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran *mind mapping* ini memiliki beberapa langkah.

Menurut Hidayat (2020:45) ada beberapa langkah yang digunakan dalam metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Menyajikan materi; 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok; 4) Siswa memulai menyusun peta pikiran atau *mind mapping*; 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas; 6) Siswa menyampaikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas tinggi di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk, penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada proses pembelajaran yang dilakukan, terdapat kesulitan yang dihadapi. Adapun kesulitan yang dirasakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* antara lain: 1) kurangnya persiapan dari guru. 2) Sulitnya mengarahkan siswa dalam membuat *mind mapping*. 3) kekurangan waktu dalam menjelaskan materi pembelajaran. 4) Siswa kurang tertarik terhadap media.

Metode pembelajaran *mind mapping* dapat memudahkan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa lebih cepat paham dengan materi yang dipelajari. Siswa juga lebih aktif dan metode pembelajaran *mind mapping* juga dapat meningkatkan kinerja otak manajemen, memaksimalkan kinerja kerja otak, saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan dan mampu dipahami dengan baik

Kekurangan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu siswa-siswa kurang aktif dan tidak terlalu berpartisipasi langsung dengan baik dalam proses pembelajaran.

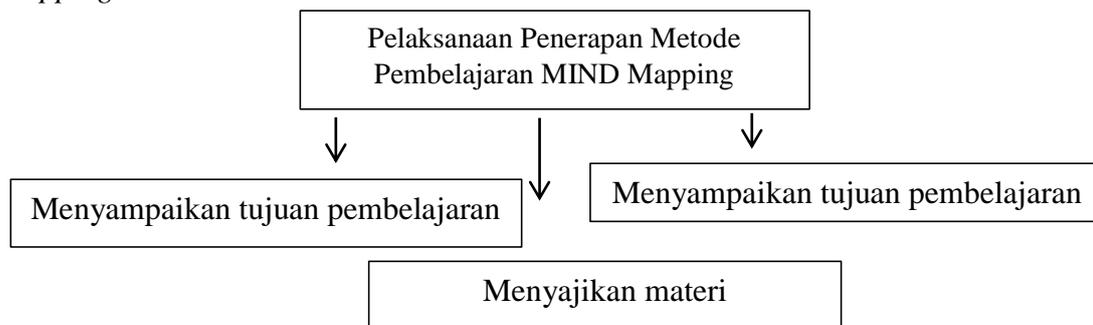
Mind mapping atau peta pikiran merupakan suatu cara penyusunan catatan, gagasan atau ide-ide pikiran yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam suatu pembelajaran yang dicatat dengan kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran. Beberapa langkah yang digunakan oleh Guru di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Menyajikan materi, 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, 4) Siswa memulai menyusun peta pikiran atau *mind mapping*, 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Hal ini sejalan dengan Hidayat (2020:45) menyatakan ada beberapa langkah yang digunakan dalam metode pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Menyajikan materi; 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok; 4) Siswa memulai menyusun peta pikiran atau *mind mapping*; 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas; 6) Siswa menyampaikan kesimpulan.

Menurut Swadarman (2013: 68) tentang langkah-langkah atau pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru melemparkan satu topik yang berhubungan dengan materi, 3) Guru memberikan penjelasan singkat dengan tanya jawab, 4) Di akhir penjelasan guru memberikan pertanyaan, 5) Siswa dikelompokkan dalam 4-5 orang, 6) Dalam setiap kelompok guru memberikan referensi, 7) Setiap Siswa dalam kelompoknya membuat *Mind Mapping* berdasarkan buku referensi yang dibaca, 8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* kelompoknya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* menurut Asmani (2014: 44-45) adalah: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2-3 orang, 3) Tiap kelompok (secara acak) membacakan hasil diskusinya, 4) Dari data hasil diskusi, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai materi yang disimpulkan oleh siswa.

Berikut adalah diagram konteks dari Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*:



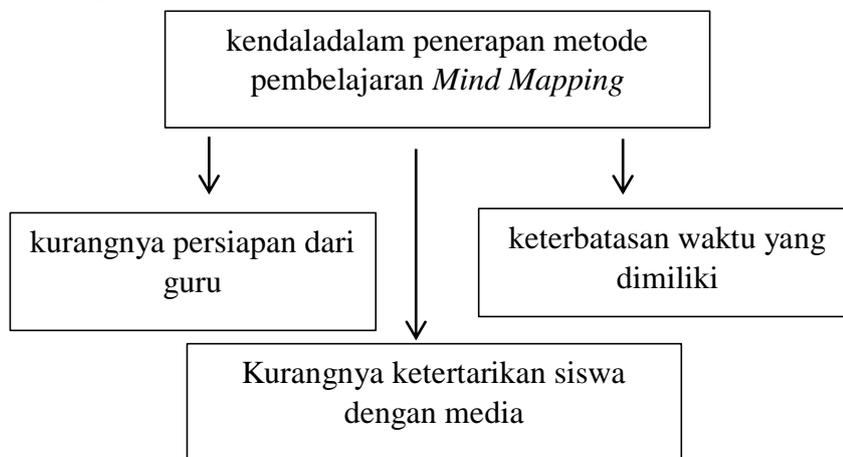
1.1 Gambar Digram Konteks Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Keberhasilan proses pembelajaran terletak pada kesesuaian unsur-unsur tujuan, materi, metode, media, dan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru. Banyak hal yang menjadikan

pemilihan metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi. diantaranya: kurangnya persiapan dari guru keterbatasan waktu yang dimiliki, dan kurang tertariknya siswa terhadap media

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iftania (2011:89) siswa cenderung kurang berkonsentrasi dalam membuat *mind mapping*, selain itu kurangnya alokasi waktu menyebabkan pembuatan *mind mapping* dilakukan secara terburu-buru sehingga hasilnya kurang maksimal.

Berikut adalah diagram konteks dari kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*:



1.2 Gambar Digram Konteks Kendala Dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

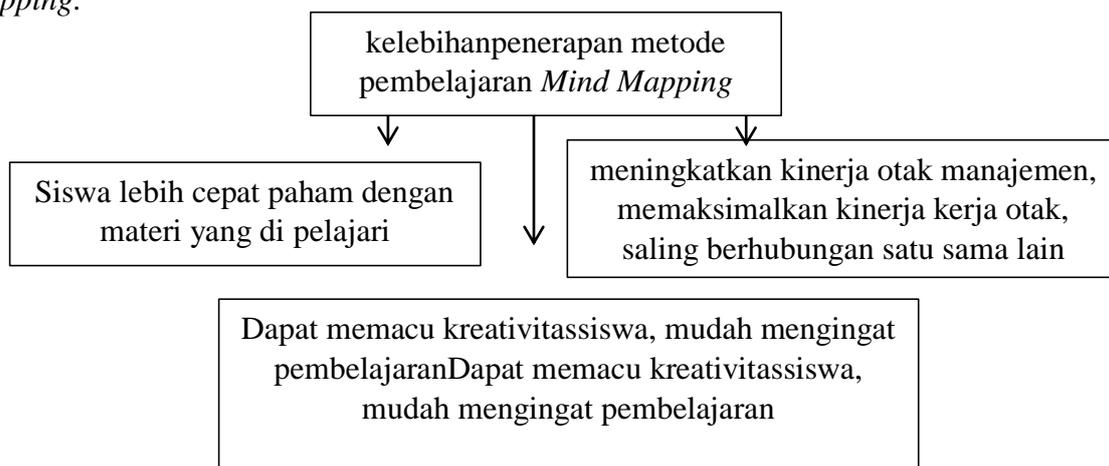
Kelebihan yang dirasakan oleh para guru dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang dilakukan di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk adapun kelebihan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* antara lain : Siswa lebih cepat paham dengan materi yang di pelajari. Dapat memacu kreativitas siswa, mudah mengingat pembelajaran karena melibatkan gambar, warna dan juga adanya penanda. Metode pembelajaran *mind mapping* juga dapat meningkatkan kinerja otak manajemen, memaksimalkan kinerja kerja otak, saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan dan mampu di pahami dengan baik

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Sejalan dengan Darusman (2014:40) menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan pendapat Swadarman (2013: 9), model pembelajaran *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) Meningkatkan kinerja manajemen. 2) Memaksimalkan kinerja kerja otak. 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan. 4) Memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan. 5) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* yang ada dengan mudah, 6) Menarik dan mudah tertangkap mata, 7) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Adapun pendapat lain menurut Firdaus (2010: 12) kelebihan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu: 1) *mind mapping* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing siswa, jadi siswa bebas berkarya, 2) Dapat Mengaksesnya kapanpun dibutuhkan, “*what you see, you will remember*,” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian teks. Pada dasarnya *mind mapping* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas, 3) Otak lebih mudah mengingat, 4) *mind mapping* dapat mentransfer informasi ke otak dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami, 5) Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Berikut adalah diagram konteks dari kelebihan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*:



1.3 Gambar Digram Konteks Kelebihan Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Kekurangan yang dirasakan oleh para guru dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang dilakukan di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk adapun kekurangan dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu: 1) Tidak sepenuhnya siswa belajar, hanya siswa yang aktif yang terlibat. 2) Siswa yang aktif saja yang terlibat dan tidak semua siswa yang belajar. 3) Untuk siswa yang kurang aktif jadi tidak terlalu berpartisipasi

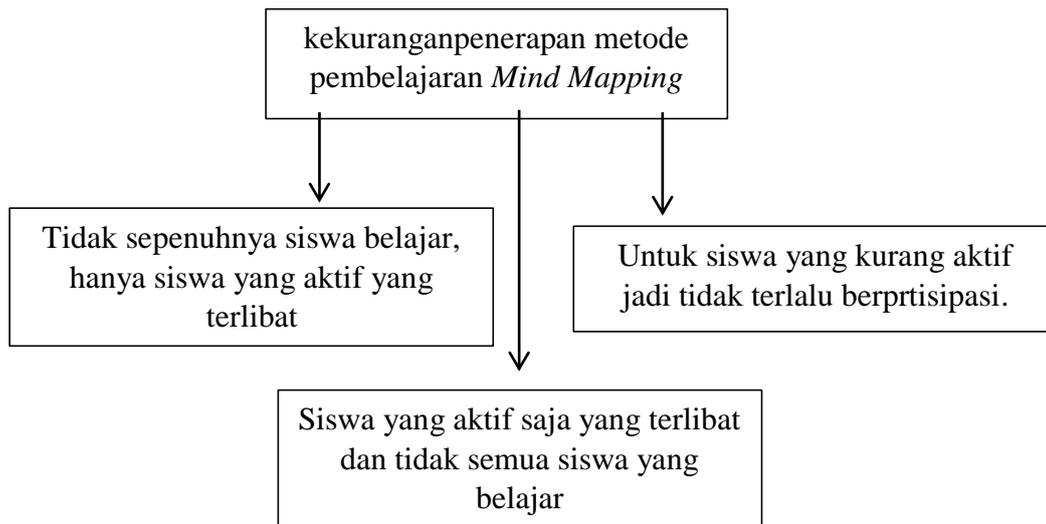
Sejalan dengan hal tersebut Kurniasih (2015: 54) menyatakan semua metode selalu memiliki titik kelemahan tersendiri, adapun titik kelemahan dari metode *mind mapping* adalah: 1) hanya siswa yang aktif yang terlibat, 2) tidak sepenuhnya siswa yang belajar, 3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Adapun pendapat lain menurut Buzan (2008: 6) kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* adalah: 1) tidak sepenuhnya siswa belajar, 2) Hanya siswa yang aktif yang terlibat dalam pembelajaran, 3) *mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.

Menurut Shoimin (2013: 106-107) kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* adalah: 1) Yang terlibat aktif hanya siswa, 2) Siswa tidak sepenuhnya belajar, 3) Tidak bisa dimasukkan jumlah detail informasi.

Adapun pendapat lain menurut Warseno (2011:13) kekurangan dari metode pembelajaran *mind mapping* diantaranya: 1) Beberapa siswa aktif yang terlibat, 2) Tidak sepenuhnya siswa ingin belajar, 3) *Mind mapping* dibuat oleh siswa secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa *mind mapping*.

Berikut adalah diagram konteks dari kekurangan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*:



5.4 Gambar Diagram Konteks Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Septina (2020) menyatakan, meskipun setiap metode memiliki kelebihan kelemahan namun banyak hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran oleh guru. Salah satunya karena adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, banyak metode pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan dengan optimal karena pembatasan kegiatan tatap muka pembelajaran. Oleh karena itu, ada baiknya guru mengoptimalkan pembelajaran melalui daring.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hasil: (1) pelaksanaan penerapan metode pembelajaran mind mapping sudah berjalan dengan baik. Penerapan yang dilakukan sesuai dengan pelaksanaan penerapan yang dilakukan menurut para ahli. Meskipun sudah berjalan dengan baik, namun ditemukan beberapa kesulitan yang dalam pelaksanaannya; (2) kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran mind mapping yaitu: a) kurangnya persiapan dari guru, b) sulitnya mengarahkan siswa dalam membuat mind mapping, c) kekurangan waktu dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan d) siswa kurang tertarik terhadap media; (3) kelebihan penerapan metode pembelajaran mind mapping yaitu metode pembelajaran mind mapping dapat memudahkan guru saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih cepat paham dengan materi yang di pelajari, dan siswa juga lebih aktif; (4) kekurangan penerapan metode pembelajaran mind mapping adalah: 1) Tidak sepenuhnya siswa belajar, hanya siswa yang aktif yang terlibat, 2) Siswa yang aktif saja yang terlibat dan tidak semua siswa yang belajar, dan 3) Untuk siswa yang kurang aktif jadi tidak terlalu berpartisipasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai uraian penutup skripsi ini: (1) guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik sebelum menggunakan

metode pembelajaran mind mapping. Sehingga seluruh kegiatan dapat diterapkan sesuai dengan prosedur; (2) sekolah diharapkan penyediaan media, agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran mind mapping ini dapat diterapkan oleh guru dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien; (3) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk digunakan saat proses pembelajaran jika kelak peneliti menjadi guru; (4) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti kembali tentang penerapan metode mind mapping.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. (1996). *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasada Press.
- Bahri, Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Toni. (2004). *Memahami Peta Pikiran*. Batam Centre: Interaksana.
- _____. (2012). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darusman, R. (2014). *Penerapan Metode Mind Mapping (peta pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP*. *Infinity Journa*, 3(2), 164-173.
- Ayuniar, D., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut. *Progres Pendidikan*, 2(1), 26-30.
- Firdaus, W. (2010). *Uji coba Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas (Skimming)*. *Proceedings of the 4th International Conference On Teacher Education*, 358.
- Hamzah, B & Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iftania. (2011). *Pelaksanaan model Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang
- Kurniasih Imas, Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9-19.
- Septina, L. D., & Istiningsih, S. (2020). Analisis Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 41 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 85-89.
- Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Kependidikan*: Vol. no 1.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV, Remaja.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Warseno, Agus, dkk. (2011). *Super Learning Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*. Diva Press. Jogjakarta.